

Murwanto, Handwi. 2010. *“Campur Kode dan Alih Kode Tuturan Pedagang dan Pembeli dalam Ranah Jual beli di Pasar Krempyeng Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”*, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Widodo, Pembimbing II : Ermi Dyah Kurnia, S.S.,M.Hum.

Kata Kunci: alih kode, campur kode, tuturan, dan ranah jual beli.

Komunikasi dalam bermasyarakat di pasar Krempyeng dipengaruhi oleh asal-usul anggota masyarakat, yang sebagian besar warga asli berasal dari masyarakat berkultur Jawa dan bahasa Jawa merupakan bahasa sehari-hari. Warga pendatang yang sebagian besar adalah mahasiswa Unnes ini tidak semuanya bisa menggunakan bahasa setempat yaitu bahasa Jawa, untuk memperlancar komunikasi mereka menggunakan bahasa Indonesia. Masyarakat tutur yang majemuk seperti yang terjadi di pasar Krempyeng, menimbulkan fenomena alih kode dan campur kode.

Dari uraian tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi (1) apa saja wujud campur kode dan alih kode pedagang dan pembeli di pasar Krempyeng?, (2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dan alih kode pedagang dan pembeli di pasar Krempyeng?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi wujud campur kode dan alih kode pedagang dan pembeli di pasar Krempyeng dalam ranah jual beli dan untuk mendeskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dan alih kode pedagang dan pembeli dalam ranah jual beli.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiolinguistik, sedangkan pendekatan metodologis digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli di pasar Krempyeng, terutama yang diduga mengandung campur kode dan alih kode. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik simak dan teknik cakap. Teknik simak terdiri dari, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat, sedangkan teknik cakap terdiri dari teknik cakap semuka, teknik rekam, dan teknik catat.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat campur kode dan alih kode pedagang dan pembeli di pasar Krempyeng. Wujud campur kode yang digunakan pedagang dan pembeli di pasar Krempyeng adalah campur kode ke dalam dan ke luar yang berwujud kata dan frasa, wujud alih kode yang digunakan pedagang dan pembeli dalam ranah jual beli di pasar Krempyeng adalah alih kode ke dalam. Alih kode yang terjadi antara lain alih kode dari kode yang berstatus rendah ke kode yang berstatus tinggi dan alih kode dari kode yang berstatus tinggi ke kode yang berstatus rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan campur kode adalah (a) penutur menyesuaikan bahasa mitra tutur, (b) penutur merasa terkejut, (c) penutur ingin kelihatan lebih tinggi derajatnya dari mitra tutur, dan (d) penutur ingin menjelaskan suatu maksud kepada mitra tutur. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alih kode pedagang dan pembeli di pasar Krempyeng dalam ranah jual beli adalah (a) perasaan jengkel penutur kepada mitra tutur, (b) penutur menyesuaikan bahasa mitra tutur, (c) penutur merasa terkejut, dan (d) kehadiran penutur lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi penutur berbahasa Jawa agar menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan kaidahnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi langkah awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.